

## Analisis Kelayakan Finansial Pada Pabrik Tahu Ibu Maryanti Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Yuliansyah<sup>1)</sup>; Rika Dwi Yulihartika<sup>2)</sup>; Yossie Yumiati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: 1) [Yuliansyah@gmail.com](mailto:Yuliansyah@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [04 Agustus 2026]

Revised [20 Oktober 2026]

Accepted [21 Oktober 2026]

### KEYWORDS

Financial Feasibility, Profit, Tofu Factory.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Pabrik Tahu Ibu Maryanti merupakan UMKM pengolahan pangan berbasis kedelai di Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma yang memerlukan informasi finansial sebagai dasar pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis keuntungan dan kelayakan finansial usaha. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan dokumen terkait. Analisis meliputi keuntungan usaha serta Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), dan Payback Period (PP) pada discount factor 10%. Selama 2023-2025 total keuntungan tercatat Rp347.434.000, dengan rata-rata Rp115.811.333 per tahun atau Rp9.650.944 per bulan. Nilai NPV sebesar Rp266.367.713, IRR 360,55%, Net B/C 1,39, Gross B/C lebih besar dari 1, dan PP 6 bulan 29 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha layak dijalankan dan dikembangkan karena menghasilkan keuntungan dan mampu mengembalikan investasi dalam waktu relatif singkat.

### ABSTRACT

Mrs. Maryanti's tofu factory is a soybean-based food MSME located in Lubuk Sahung Village, Sukaraja District, Seluma Regency, and requires financial information to support business development decisions. This study aimed to analyze business profit and financial feasibility. A case-study design with a quantitative descriptive approach was applied. Primary data were obtained through observation, interviews, and documentation, while secondary data were obtained from relevant literature and documents. The analysis covered business profit and five investment criteria: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), and Payback Period (PP), using a 10% discount factor. During 2023-2025, total profit reached IDR 347,434,000, averaging IDR 115,811,333 per year or IDR 9,650,944 per month. The NPV was IDR 266,367,713, IRR 360.55%, Net B/C 1.39, Gross B/C above 1, and PP 6 months 29 days. These results indicate that the business is financially feasible to operate and develop because it generates profit and recovers investment within a relatively short period.

## PENDAHULUAN

Industri pengolahan kedelai merupakan bagian penting dari agroindustri pangan karena menghasilkan produk yang dekat dengan konsumsi rumah tangga. Tahu memiliki posisi kuat sebagai sumber protein nabati yang relatif terjangkau, mudah diperoleh, dan telah menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat Indonesia (Soekartawi, 2016; Badan Pusat Statistik, 2023). Di sisi lain, sebagian besar industri tahu masih beroperasi pada skala mikro dan kecil dengan teknologi sederhana, modal terbatas, dan struktur biaya yang sensitif terhadap perubahan harga bahan baku serta energi. Kondisi tersebut membuat kemampuan usaha dalam mengendalikan biaya dan mempertahankan arus kas menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

Pabrik Tahu Ibu Maryanti di Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma merupakan usaha yang telah beroperasi sejak 1990. Usaha ini memiliki pasar lokal yang terbentuk, lokasi yang strategis, serta proses pengolahan yang dinilai bersih. Namun, keberlangsungan usaha tidak cukup dinilai dari lamanya usaha berdiri atau besarnya penjualan. Kenaikan biaya kedelai, bahan penolong, tenaga kerja, transportasi, energi, serta persaingan antarprodusen dapat menekan margin keuntungan. Pengelolaan keuangan yang terukur diperlukan agar keputusan produksi, investasi, dan pengembangan kapasitas tidak hanya didasarkan pada pengalaman usaha, tetapi juga pada kemampuan usaha menghasilkan manfaat finansial (Gunawan, 2019; Kasmir & Jakfar, 2017).

Kajian kelayakan finansial pada usaha pangan skala kecil telah banyak dilakukan, tetapi objek, horizon analisis, struktur biaya, dan indikator investasi yang digunakan berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil penelitian terdahulu tidak dapat langsung digunakan untuk menjelaskan kondisi Pabrik Tahu Ibu Maryanti. Kesenjangan utama penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menilai usaha secara spesifik berdasarkan arus kas aktual 2023-2025 serta menggabungkan analisis keuntungan dengan lima kriteria investasi, yaitu NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, dan Payback Period.

Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan usaha menghasilkan laba sekaligus mengembalikan investasi pada nilai waktu uang.

Kebaruan praktis penelitian terletak pada penyediaan dasar pengambilan keputusan finansial bagi satu unit UMKM tahu yang telah lama beroperasi tetapi belum memiliki evaluasi investasi yang sistematis. Analisis tidak hanya menunjukkan apakah penerimaan lebih besar daripada biaya, tetapi juga menguji apakah arus manfaat usaha tetap layak setelah didiskontokan pada tingkat bunga 10%. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar bagi pemilik usaha dalam memperbaiki pembukuan, mengendalikan biaya, menentukan prioritas investasi, dan merencanakan pengembangan usaha.

## **LANDASAN TEORI**

### **Keuntungan Usaha**

Keuntungan usaha menunjukkan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Total penerimaan diperoleh dari jumlah produk yang dijual dikalikan harga jual, sedangkan total biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Pendekatan ini digunakan untuk melihat kemampuan usaha menghasilkan surplus operasional sebelum keputusan pengembangan investasi dilakukan (Suratiah, 2015; Primyastanto, 2016; Mulyadi, 2015). Pada usaha kecil, pemetaan biaya menjadi penting karena perubahan biaya bahan baku dan biaya operasional dapat langsung memengaruhi margin usaha (Putri, 2022; Mas'ud, 2013).

### **Kelayakan Finansial**

Kelayakan finansial menilai apakah manfaat ekonomi yang dihasilkan suatu usaha memadai dibandingkan dengan biaya dan investasi yang dikeluarkan. NPV menunjukkan selisih nilai sekarang antara manfaat dan biaya; usaha dinyatakan layak apabila NPV lebih besar dari nol. IRR menunjukkan tingkat pengembalian investasi dan dibandingkan dengan tingkat bunga yang digunakan. Net B/C dan Gross B/C mengukur perbandingan manfaat dengan biaya, dengan kriteria layak apabila nilainya lebih besar dari satu. Payback Period menunjukkan lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi, sehingga periode pengembalian yang lebih pendek daripada umur usaha mendukung keputusan kelayakan (Ekowati et al., 2020; Husnan & Suwarsono, 2014; Adnyana, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Penelitian dilakukan pada Pabrik Tahu Ibu Maryanti di Jalan Lintas Bengkulu-Tais, Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Lokasi dipilih secara purposive karena usaha telah beroperasi sejak 1990 dan pemilik memiliki informasi rinci mengenai kegiatan produksi dan keuangan. Pengumpulan data dilaksanakan pada April 2026 dengan objek analisis berupa kondisi finansial usaha selama periode 2023-2025.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik usaha melalui wawancara, observasi proses produksi, dan dokumentasi data keuangan. Data sekunder berasal dari dokumen usaha, literatur, dan sumber pendukung yang relevan. Responden utama adalah Ibu Maryanti sebagai pemilik usaha karena memiliki pengetahuan dan data paling lengkap mengenai investasi, produksi, penerimaan, biaya tetap, biaya variabel, serta perkembangan usaha.

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan tabulasi dan pengolahan menggunakan Microsoft Excel. Total biaya dihitung sebagai penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan total penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga jual. Keuntungan usaha dihitung dari selisih total penerimaan dan total biaya. Kelayakan finansial dinilai menggunakan NPV, IRR, Net B/C, Gross B/C, dan Payback Period. Analisis menggunakan discount factor 10% dan horizon data tiga tahun. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah  $NPV > 0$ ,  $IRR > 10\%$ ,  $Net\ B/C > 1$ ,  $Gross\ B/C > 1$ , serta Payback Period lebih pendek daripada umur ekonomis usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Arus kas usaha selama 2023-2025 menunjukkan bahwa penerimaan penjualan meningkat sejalan dengan perubahan volume penjualan dan harga produk. Total cash inflow tiga tahun mencapai Rp810.250.000 dengan rata-rata Rp270.083.333 per tahun. Pada sisi biaya, total biaya tetap sebesar Rp9.000.000 dan total biaya variabel sebesar Rp453.816.000, sehingga total biaya produksi tiga tahun

mencapai Rp462.816.000. Struktur ini menunjukkan bahwa biaya variabel menjadi komponen utama pengeluaran usaha, terutama kedelai, minyak goreng, tenaga kerja keluarga, kayu bakar, kemasan, transportasi, air, listrik, serta bahan tambahan.

**Tabel 1. Keuntungan Pabrik Tahu Ibu Maryanti Tahun 2023-2025**

| Tahun           | Total Penerimaan | Total Biaya   | Keuntungan    |
|-----------------|------------------|---------------|---------------|
| 2023            | Rp229.200.000    | Rp154.272.000 | Rp74.928.000  |
| 2024            | Rp288.700.000    | Rp154.272.000 | Rp134.428.000 |
| 2025            | Rp292.350.000    | Rp154.272.000 | Rp138.078.000 |
| Total           | Rp810.250.000    | Rp462.816.000 | Rp347.434.000 |
| Rata-rata/tahun | Rp270.083.333    | Rp154.272.000 | Rp115.811.333 |
| Rata-rata/bulan | Rp22.506.944     | Rp12.856.000  | Rp9.650.944   |

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Selama periode analisis, usaha menghasilkan total keuntungan Rp347.434.000 dengan rata-rata Rp115.811.333 per tahun atau Rp9.650.944 per bulan. Kenaikan keuntungan dari tahun pertama hingga tahun ketiga memperlihatkan bahwa peningkatan penerimaan mampu menutup struktur biaya operasional. Keuntungan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk menilai apakah investasi dan arus manfaat usaha memenuhi kriteria finansial.

**Tabel 2. Ringkasan Kelayakan Finansial Pabrik Tahu Ibu Maryanti**

| Indikator      | Hasil           | Kriteria     | Keputusan |
|----------------|-----------------|--------------|-----------|
| NPV            | Rp266.367.713   | > 0          | Layak     |
| IRR            | 360,55%         | > 10%        | Layak     |
| Net B/C        | 1,39            | > 1          | Layak     |
| Gross B/C      | > 1             | > 1          | Layak     |
| Payback Period | 6 bulan 29 hari | < umur usaha | Layak     |

Sumber: Hasil analisis finansial penelitian, 2026

Seluruh indikator investasi memenuhi kriteria kelayakan. NPV positif menunjukkan bahwa nilai sekarang manfaat bersih lebih besar daripada biaya. IRR berada di atas tingkat bunga 10%, Net B/C dan Gross B/C lebih besar dari satu, serta Payback Period menunjukkan pengembalian investasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Secara keseluruhan, hasil tersebut menegaskan bahwa usaha memiliki kemampuan menghasilkan manfaat finansial yang memadai untuk dipertahankan dan dikembangkan.

## Pembahasan

Komposisi biaya memperlihatkan bahwa keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi biaya variabel. Kondisi ini logis karena produksi tahu bergantung pada bahan baku kedelai, energi, minyak goreng, tenaga kerja, dan bahan penolong yang jumlahnya berubah mengikuti volume produksi. Dalam kerangka akuntansi biaya, tingginya proporsi biaya variabel menuntut pengendalian penggunaan bahan baku dan pemantauan harga input agar peningkatan penjualan benar-benar diikuti peningkatan margin (Mulyadi, 2015; Perwaji et al., 2018). Bagi UMKM, pengendalian biaya semacam ini juga penting karena kapasitas modal dan ruang untuk menyerap kenaikan biaya umumnya lebih terbatas dibandingkan perusahaan besar (Sudartono et al., 2022).

Keuntungan positif selama tiga tahun menunjukkan bahwa penerimaan usaha mampu melampaui biaya produksi. Secara ekonomi mikro, kondisi tersebut mencerminkan kemampuan usaha mengalokasikan input untuk menghasilkan output bernilai lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2016; Pracoyo & Pracoyo, 2016). Kecenderungan peningkatan keuntungan juga memperkuat indikasi bahwa kombinasi volume penjualan dan harga produk memberi ruang bagi usaha untuk menutup

biaya dan menghasilkan surplus. Meskipun demikian, keberlanjutan keuntungan tetap bergantung pada kemampuan usaha mempertahankan pasar, mengendalikan biaya input, dan menjaga efisiensi produksi.

Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan nilai waktu uang pada discount factor 10%, manfaat bersih usaha masih bernilai positif. Dalam studi kelayakan, NPV positif merupakan sinyal bahwa proyek mampu menghasilkan nilai tambah finansial setelah biaya investasi dan biaya operasional diperhitungkan (Husnan & Suwarsono, 2014; Ekowati et al., 2020). Temuan ini memperkuat keputusan bahwa usaha tidak hanya menguntungkan secara nominal, tetapi juga tetap layak ketika arus kas didiskontokan.

IRR yang melampaui tingkat bunga acuan menunjukkan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi daripada biaya modal yang digunakan sebagai pembanding. Sementara itu, Net B/C dan Gross B/C di atas satu menunjukkan bahwa setiap satuan biaya menghasilkan manfaat yang lebih besar. Kombinasi ketiga indikator tersebut memberi bukti yang konsisten bahwa struktur arus kas usaha memiliki kemampuan menghasilkan nilai finansial yang memadai. Pendekatan multi-indikator seperti ini mengurangi risiko pengambilan keputusan yang hanya bertumpu pada satu ukuran kelayakan (Adnyana, 2020; Hidayat et al., 2021; Yanti & Efendi, 2020).

Payback Period selama 6 bulan 29 hari menunjukkan investasi dapat kembali relatif cepat dibandingkan umur ekonomis usaha. Pengembalian yang cepat meningkatkan fleksibilitas keuangan karena modal dapat diputar kembali untuk kebutuhan produksi atau pengembangan kapasitas. Namun, Payback Period tetap perlu dibaca bersama NPV, IRR, dan rasio manfaat-biaya karena indikator ini tidak menggambarkan seluruh manfaat setelah periode pengembalian modal. Oleh sebab itu, keputusan kelayakan pada penelitian ini didasarkan pada konsistensi seluruh indikator, bukan hanya kecepatan pengembalian investasi (Kasmir & Jakfar, 2017; Rangkuti, 2012).

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pengembangan Pabrik Tahu Ibu Maryanti didukung oleh posisi finansial yang layak, tetapi pengembangan usaha perlu disertai pembukuan yang lebih tertib. Pencatatan biaya, penerimaan, investasi, dan arus kas secara rutin akan memudahkan evaluasi perubahan margin dan kebutuhan modal kerja. Hal ini relevan bagi UMKM karena kualitas informasi keuangan menentukan ketepatan keputusan pembelian bahan baku, penggunaan aset, penentuan harga, dan investasi berikutnya (Agustin, 2018; Daoed & Nasution, 2021).

### Implikasi Pengembangan Usaha

Struktur arus kas memberikan gambaran bahwa usaha memiliki penerimaan yang cukup untuk menutup biaya produksi sekaligus menghasilkan surplus. Total cash inflow selama 2023-2025 sebesar Rp810.250.000, sedangkan total biaya produksi sebesar Rp462.816.000. Biaya variabel merupakan bagian terbesar dari pengeluaran dan mencapai Rp453.816.000, jauh lebih tinggi daripada biaya tetap sebesar Rp9.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan kedelai, minyak goreng, energi, tenaga kerja, kemasan, serta biaya transportasi menjadi titik pengendalian utama dalam menjaga keuntungan usaha. Pengendalian tersebut perlu dilakukan melalui pencatatan penggunaan bahan, perencanaan kebutuhan produksi, dan evaluasi harga input secara berkala agar kenaikan biaya tidak langsung menekan margin keuntungan.

**Tabel 3. Ringkasan Arus Kas dan Biaya Pabrik Tahu Ibu Maryanti**

| Komponen             | Nilai 2023-2025 | Rata-rata/tahun |
|----------------------|-----------------|-----------------|
| Cash inflow          | Rp810.250.000   | Rp270.083.333   |
| Biaya tetap          | Rp9.000.000     | Rp3.000.000     |
| Biaya variabel       | Rp453.816.000   | Rp151.272.000   |
| Total biaya produksi | Rp462.816.000   | Rp154.272.000   |
| Keuntungan           | Rp347.434.000   | Rp115.811.333   |

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Kelayakan yang tinggi memberikan ruang bagi pemilik usaha untuk mempertimbangkan pengembangan kapasitas, tetapi keputusan ekspansi tetap perlu disertai disiplin pembukuan dan perencanaan modal kerja. Pembukuan yang terpisah antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha akan membantu mengukur biaya riil, keuntungan, kebutuhan kas, dan kemampuan membiayai investasi baru. Selain itu, pembelian aset baru sebaiknya didasarkan pada kebutuhan produksi dan proyeksi penerimaan, bukan hanya pada ketersediaan dana sesaat. Pendekatan ini sejalan dengan

prinsip pengelolaan keuangan UMKM yang menempatkan informasi biaya dan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan (Agustin, 2018; Salean, 2023).

Dari sisi pengembangan pasar, keuntungan dan indikator investasi yang layak dapat menjadi modal awal untuk memperluas pemasaran secara bertahap. Namun, peningkatan volume produksi perlu mempertimbangkan kapasitas alat, ketersediaan bahan baku, kemampuan menjaga kualitas, serta potensi perubahan harga jual. Dengan demikian, strategi pengembangan yang paling sesuai bukan sekadar meningkatkan jumlah produksi, tetapi meningkatkan skala secara terkendali dengan tetap menjaga efisiensi biaya dan stabilitas arus kas. Dukungan pelatihan manajemen, akses pembiayaan, dan teknologi produksi dari pemerintah atau lembaga pendamping UMKM dapat memperkuat proses pengembangan tersebut (Rahman & Oktavianto, 2017; Sudartono et al., 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pabrik Tahu Ibu Maryanti memperoleh total keuntungan sebesar Rp347.434.000 selama 2023-2025, dengan rata-rata keuntungan Rp115.811.333 per tahun atau Rp9.650.944 per bulan. Berdasarkan lima kriteria investasi, usaha dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan, ditunjukkan oleh NPV sebesar Rp266.367.713 yang lebih besar dari nol, IRR 360,55% yang lebih tinggi daripada tingkat bunga 10%, Net B/C sebesar 1,39, Gross B/C lebih besar dari satu, serta Payback Period 6 bulan 29 hari yang lebih cepat daripada umur ekonomis usaha. Secara keseluruhan, hasil tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan dan memenuhi kriteria kelayakan finansial.

### Saran

Pemilik usaha disarankan memperkuat pembukuan biaya produksi, penerimaan, pengeluaran, investasi, dan keuntungan secara periodik agar perubahan kinerja dapat dipantau secara akurat. Mengingat hasil kelayakan menunjukkan prospek yang baik, peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pemasaran dapat dipertimbangkan secara bertahap dengan tetap mengendalikan biaya variabel. Dukungan instansi terkait dapat diarahkan pada pelatihan manajemen, akses modal, dan teknologi produksi. Penelitian ini terbatas pada satu unit usaha, data tiga tahun, serta discount factor 10%, dan belum memasukkan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga kedelai, harga jual, dan volume produksi. Penelitian mendatang disarankan menambahkan analisis sensitivitas, aspek pemasaran, risiko usaha, serta strategi pengembangan agar keputusan investasi menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A. (2020). Analisis kelayakan investasi usaha pertanian. Mitra Wacana Media.
- Afandi, P. (2018). Manajemen sumber daya manusia. Zanafa Publishing.
- Agustin, S. (2018). Manajemen keuangan dalam perspektif UMKM. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik konsumsi pangan Indonesia tahun 2023. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Daoed, D., & Nasution, S. (2021). Manajemen keuangan dan analisis investasi. USU Press.
- Ekowati, R., Wahyudi, & Suprpto, B. (2020). Analisis finansial dan kelayakan usaha agribisnis. Gadjah Mada University Press.
- Fadilah, R. (2022). Analisis penerimaan dan keuntungan dalam usaha mikro. Universitas Padjadjaran.
- Gittinger, J. P. (2008). Analisa ekonomi proyek-proyek pertanian. UI Press.
- Gunawan, T. (2019). Manajemen keuangan untuk usaha mikro dan kecil. Mitra Cendikia.
- Herdhiansyah, D., & Asriani, R. (2018). Peran industri pangan lokal dalam penguatan ekonomi rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 55-67.
- Hidayat, L., Santoso, E., & Nurhayati, A. (2021). Metode analisis finansial dalam kelayakan usaha pertanian. Unesa Press.
- Husnan, S., & Suwarsono. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. UPP STIM YKPN.
- Iswadi, M. (2021). Pengaruh nilai gizi produk tahu terhadap konsumsi rumah tangga. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 115-122.
- Kabai, S. (2015). Pengantar ekonomi mikro untuk UMKM. Alfabeta.

- Kadariah. (2001). Evaluasi proyek analisis ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). Studi kelayakan bisnis. Kencana Prenada Media Group.
- Mariska, D. (2024). Kebijakan pemerintah dalam penguatan UMKM di Indonesia. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mas'ud, M. (2013). Akuntansi biaya dan pengendalian produksi. UPP STIM YKPN.
- Maukar, M., Hidayati, R., & Pramono, T. (2019). Gizi dan olahan pangan nabati di Indonesia. IPB Press.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya. UPP STIM YKPN.
- Nazir, M. (2017). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, D., Hutasoit, R., & Manurung, S. (2017). Evaluasi kelayakan usaha dan investasi. Graha Ilmu.
- Pazek, K., Bavec, F., & Bavec, M. (2017). Business model analysis for agricultural enterprises. *Journal of Agribusiness Economics*, 12(3), 45-53.
- Perwaji, S., Putra, H., & Sari, D. (2018). Pengantar akuntansi biaya produksi. Refika Aditama.
- Pracoyo, T. K., & Pracoyo, A. (2016). Aspek dasar ekonomi mikro. Grasindo.
- Primyastanto, M. (2016). Analisis finansial usaha perikanan dan pertanian. UB Press.
- Putri, A. (2022). Analisis biaya produksi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 22-29.
- Rahmad, T. (2008). Manfaat tahu dalam gizi seimbang. Balai Pustaka.
- Rahman, M., & Oktavianto, A. (2017). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 5(1), 33-41.
- Rangkuti, F. (2012). Studi kelayakan bisnis dan investasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Romadhona, A., & Patricia, L. (2020). Pangan berkelanjutan: Alternatif protein nabati. Gadjah Mada University Press.
- Salean, S. (2023). Analisis finansial dan keuangan dalam studi kelayakan bisnis. Alfabeta.
- Sarwono, & Saragih. (2004). Kandungan gizi tahu dan kedelai. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2006). Analisis usahatani. UI Press.
- Soekartawi. (2016). Prinsip dasar ekonomi pertanian dan agribisnis. Raja Grafindo Persada.
- Sudartono, M., Prasetyo, A., & Kurnia, R. (2022). Pemberdayaan UMKM di era digitalisasi ekonomi. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi teori pengantar. Rajawali Pers.
- Sunyoto, D., Hartati, L., & Wulandari, S. (2014). Budaya kuliner tradisional Indonesia. Andi Offset.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu usahatani (Edisi revisi). Penebar Swadaya.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yanti, N., & Efendi, M. (2020). Analisis kelayakan usaha dan investasi. Andalas University Press.
- Yurnita, D., Siregar, S., & Nanda, R. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usaha pertanian. Universitas Riau Press.